

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KELUARGA

##### 1. PENGERTIAN KELUARGA

Batasan tentang keluarga (*family*) banyak macamnya. Beberapa diantaranya yang dipandang cukup penting adalah :

- a. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya ( UU No. 10 tahun 1992 ).
- b. Keluarga adalah persekutuan dua atau lebih individu yang terikat oleh darah, perkawinan atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga, saling berhubungan dalam lingkup peraturan keluarga, serta menciptakan dan memelihara budaya yang sama ( Tinkham and Voorlies, 1972 ).
- c. Keluarga adalah sekelompok manusia yang terikat dengan emosi yang sama, biasanya hidup bersama dalam rumah tangga yang sama pula ( Leavitt, 1982 ).
- d. Keluarga adalah kumpulan dua atau lebih manusia yang satu sama lain saling terlibat secara emosional, serta bertempat tinggal dalam satu daerah yang berdekatan ( Friedman, 1981 ).
- e. Keluarga tidak hanya merupakan suatu kumpulan individu yang bertempat tinggal dalam satu ruang fisik dan psikis yang sama saja, tetapi

merupakan suatu sistem sosial alamiah yang memiliki kekayaan bersama, mematuhi peraturan, peranan, struktur kekuasaan, bentuk komunikasi, tata cara negosiasi serta tata cara penyelesaian masalah yang telah disepakati bersama, yang memungkinkan pelbagai tugas dapat dilaksanakan secara efektif ( Goldenberg, 1980 ).

## 2. CIRI-CIRI KELUARGA

Maciver dan Page menyebutkan lima ciri khas yang menandai dan umum terdapat didalam keluarga, Kelima ciri khas tersebut adalah :

- a. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis ( pria dan wanita ).
- b. Dikukuhkan oleh suatu pernikahan.
- c. Adanya pengakuan terhadap keturunan ( anak ) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.
- d. Adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama.
- e. Diselenggarakanya kehidupan berumah tangga.

## 3. BENTUK KELUARGA

Bentuk keluarga banyak macamnya. Goldenberg ( 1980 ) membedakan bentuk keluarga atas sembilan macam. Kesembilan macam bentuk keluarga tersebut adalah :

- a. Keluarga inti ( *nuclear family* )

Yang dimaksud dengan keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri serta anak-anak kandung.

- b. Keluarga besar ( *extended family* )

Yang dimaksud dengan keluarga besar adalah keluarga yang disamping terdiri dari suami, istri, dan anak-anak kandung, juga terdiri dari sanak saudara lainnya, baik menurut garis vertikal ( ibu, bapak, kakek, nenek, mantu, cucu, cicit ) dan ataupun menurut garis horisontal ( kakak, adik, ipar ) yang dapat berasal dari pihak suami atau istri.

c. Keluarga campuran (*blended family*)

Yang dimaksud dengan keluarga campuran adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung serta anak-anak tiri.

d. Keluarga menurut hukum umum (*common law family*)

Yang dimaksud keluarga menurut hukum umum adalah keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan syah serta anak-anak mereka yang tinggal bersama.

e. Keluarga orang tua tunggal (*single parent family*)

Yang dimaksud dengan keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari pria atau wanita, mungkin karena telah bercerai, berpisah, ditinggal mati atau mungkin tidak pernah menikah, serta anak-anak mereka tinggal bersama.

f. Keluarga hidup bersama (*commune family*)

Yang dimaksud dengan keluarga hidup bersama (komune) adalah keluarga yang terdiri dari pria, wanita dan anak-anak yang tinggal bersama, berbagi hak dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama.

g. Keluarga serial (*serial family*)

Yang dimaksud dengan keluarga serial adalah keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang telah menikah dan mungkin telah punya anak, tetapi kemudian bercerai dan masing-masing menikah lagi serta memiliki anak-anak dengan pasangan masing-masing, tetapi semuanya menganggap sebagai satu keluarga.

h. Keluarga gabungan (*composite family*)

Yang dimaksud dengan keluarga gabungan ( komposit ) adalah keluarga yang terdiri dari suami dengan beberapa istri dan anak-anaknya ( poligami ) atau istri dengan beberapa suami dan anak-anaknya ( poliandri ) yang hidup bersama.

i. Keluarga tinggal bersama (*cohabitation family*)

Yang dimaksud dengan keluarga tinggal bersama ( kohabitat ) adalah keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang hidup bersama tanpa ada ikatan perkawinan yang syah.

#### 4. FUNGSI KELUARGA

Fungsi keluarga banyak macamnya. Di Indonesia fungsi keluarga tersebut dibedakan atas 8 macam yakni ( Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1994 ) :

a. Fungsi keagamaan

Yang dimaksud dengan fungsi keagamaan adalah fungsi keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan-insan agamis yang penuh iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi budaya

Yang dimaksud dengan fungsi budaya adalah fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

c. Fungsi cinta kasih

Yang dimaksud dengan fungsi cinta kasih adalah fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wahana utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

d. Fungsi melindungi

Yang dimaksud dengan fungsi melindungi adalah fungsi keluarga untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan bagi segenap anggota keluarga.

e. Fungsi reproduksi

Yang dimaksud dengan fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunannya yang direncanakan sehingga dapat menunjang terciptanya kesejahteraan umat manusia di dunia yang penuh iman dan takwa.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Yang dimaksud dengan fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah fungsi keluarga yang memberi peran pada keluarga untuk mendidik

keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya dimasa depan.

g. Fungsi ekonomi

Yang dimaksud dengan fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.

h. Fungsi pembinaan lingkungan

Yang dimaksud dengan fungsi pembinaan lingkungan adalah fungsi keluarga yang memberikan kemampuan kepada setiap keluarga agar dapat menepatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

## 5. TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA

Tergantung dari tingkat kesejahteraan yang berhasil dicapai oleh suatu keluarga, tahapan keluarga sejahtera di Indonesia dibedakan atas 5 tingkat (BKKBN,1995), yakni :

a. Keluarga prasejahtera

Yang dimaksud dengan keluarga prasejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.

b. Keluarga sejahtera tahap I

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya,

seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

c. Keluarga sejahtera tahap II

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan informasi.

d. Keluarga sejahtera tahap III

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan secara teratur kepada masyarakat di sekitarnya, misalnya dalam bentuk sumbangan materiil dan keuangan, serta secara aktif menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan yang ada.

e. Keluarga sejahtera tahap III plus

Yang dimaksud dengan keluarga tahap III plus adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya serta memiliki kepedulian dan kesertaan yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di sekitarnya.

## 6. SIKLUS KEHIDUPAN KELUARGA

Untuk dapat memahami dengan lengkap tentang keluarga perlulah diketahui pula apa yang disebut dengan siklus kehidupan keluarga (*family life circle*). Jika ditinjau dari segi pelayanan dokter keluarga, pengetahuan tentang siklus

kehidupan keluarga ini dipandang penting. Pengetahuan yang dimaksud akan dapat dimanfaatkan, paling tidak, dalam rangka mempertajam permasalahan yang dihadapi dan ataupun cara penyelesaian masalah kesehatan yang ditemukan pada para anggota keluarga.

Siklus kehidupan keluarga tersebut terdiri dari beberapa tahap pokok. Oleh Duvall ( 1067 ) tahap-tahap pokok ini dibedakan atas 8 macam, yakni :

a. Tahap awal perkawinan (*newly married*)

Pada tahap ini suatu pasangan baru saja menikah dan belum mempunyai anak. Di Amerika Serikat tahap ini biasanya berlangsung kira-kira selama 2 tahun.

b. Tahap keluarga dengan bayi (*birth of the first child*)

Pada tahap ini keluarga tersebut telah mempunyai bayi, dapat satu atau dua orang. Di Amerika Serikat yang dimaksud bayi adalah sampai dengan umur 30 bulan dan biasanya tahap ini berlangsung selama rata-rata 2,5 tahun.

c. Tahap keluarga dengan anak usia prasekolah (*family with preschool children*)

Pada tahap ini keluarga tersebut telah mempunyai anak dengan usia prasekolah. Di Amerika Serikat yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah yang berumur antara 30 bulan sampai dengan 6 tahun dan biasanya tahap ini berlangsung rata-rata 3,5 tahun.

d. Tahap keluarga dengan anak usia sekolah (*family with children in school*)



Pada tahap ini keluarga tersebut telah memiliki anak dengan usia sekolah. Di Amerika Serikat yang dimaksud dengan anak usia sekolah adalah yang berumur antara 6 tahun sampai dengan 13 tahun dan biasanya tahap ini berlangsung rata-rata selama 7 tahun.

e. Tahap keluarga dengan anak usia remaja (*family with teenagers*)

Pada tahap ini keluarga tersebut telah memiliki anak usia remaja. Di Amerika Serikat yang dimaksud dengan anak usia remaja adalah berumur antara 13 tahun sampai dengan 20 tahun dan tahap ini berlangsung rata-rata selama 7 tahun.

f. Tahap keluarga dengan anak-anak yang meninggalkan keluarga (*family as launching centre*)

Pada tahap ini satu persatu anak meninggalkan keluarga. Dimulai oleh anak tertua dan diakhiri oleh anak terkecil. Di Amerika Serikat tahap ini berlangsung rata-rata selama 8 tahun.

g. Tahap orang tua usia menengah (*parent alone in middle year*)

Pada tahap ini semua anak telah meninggalkan keluarga. Yang tinggal hanyalah suami istri dengan usia menengah. Di Amerika Serikat yang dimaksud dengan usia menengah adalah sampai dengan masa pensiun dan tahap ini berlangsung rata-rata selama 15 tahun.

h. Tahap keluarga usia jompo (*aging family members*)

Pada tahap ini suami istri telah berusia lanjut sampai meninggal dunia. Di Amerika Serikat yang dimaksud dengan usia lanjut adalah yang

telah memasuki masa pensiun dan tahap ini berlangsung rata-rata selama 10 tahun sampai dengan 15 tahun.

## B. ANAK

### 1. PENGERTIAN ANAK

Anak adalah amanah sekaligus karunia tuhan yang maha esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak-hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Meskipun Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 hak asasi manusia telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara untuk memberikan perlindungan pada anak masih memerlukan suatu undang-undang mengenai perlindungan anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Dengan demikian, pembentukan undang-undang ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa perlindungan anak dalam segala aspeknya merupakan bagian dari pembangunan nasional, khususnya dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Orang tua, keluarga dan masyarakat bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian pula dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak, Negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan terarah.

Undang-undang ini menegaskan bahwa pertanggung jawaban orang tua , keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindunginya hak anak-anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai pancasila, serta berkemauan keras menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara.

Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 tahun. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh, menyeluruh dan komprehensif, undang-undang ini meletakkan kewajiban memberikan perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas berikut :

- a. Nondiskriminasi.
- b. Kepentingan terbaik bagi anak.
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan.

d. Penghargaan terhadap pendapat anak.

Dalam melakukan pembinaan, pengembangan dan perlindungan anak, perlu peran masyarakat, baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media masa, atau lembaga pendidikan.

## 2. HAK DAN KEWAJIBAN ANAK

Setiap anak memiliki hak dan kewajiban, diantara hak dan kewajiban tersebut yaitu :

- a. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- b. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- c. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tuanya.
- d. (1) setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.  
(2) dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat

oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- e. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.
- f. (1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.  
(2) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khususnya bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan, juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- g. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatuhan.
- h. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan pribadi.
- i. Setiap anak yang menyandang cacat, berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

- j. (1) Setiap anak selama dalam masa pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan :
- a) Diskriminasi.
  - b) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual.
  - c) Penelantaran.
  - d) Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan.
  - e) Ketidakadilan.
  - f) Perlakuan salah lainnya.
- (2) Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) maka perlu dikenakan pemberatan hukuman.
- k. Setiap anak berhak untuk diasuh orang tuanya sendiri, kecuali ada alasan dan atau aturan hukum yang syah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik untuk anak dan merupakan pertimbangan terakhir.
- l. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari :
- (1) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik.
  - (2) Perlibatan dalam sengketa bersenjata.
  - (3) Perlibatan dalam kerusuhan sosial.
  - (4) Perlibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan.
  - (5) Perlibatan dalam peperangan.

- m. (1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- (2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- (3) Penangkapan, penahanan atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.
- n. (1) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk :
- a) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dengan orang dewasa.
  - b) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku dan
  - c) Membela diri dan memperoleh keadilan didepan pengadilan anak yang obyektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup oleh umum.
- (2) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.
- o. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapat bantuan hukum dan bantuan lainnya.
- p. Setiap anak berkewajiban untuk :
- (1) Menghormati orang tua, wali dan guru.
  - (2) Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman.

- (3) Mencintai tanah air, bangsa dan Negara.
- (4) Menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya.
- (5) Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

## C. EKONOMI, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN

### 1. EKONOMI

#### a. Definisi ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani ( *oikos* ) yang berarti keluarga, rumah tangga dan ( *nomos* ) atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai “ aturan rumah tangga “ atau “ manajemen rumah tangga “. Secara umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah *mikroekonomi* vs *makroekonomi*. Selain itu, subyek ekonomi juga bisa dibagi menjadi positif (deskriptif) vs normatif, *mainstream* vs *heterodox*, dan lainnya.

Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis, dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti misalnya penelitian perilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga, dan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena pada dasarnya ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pilihan manusia.

#### b. Tingkatan status ekonomi



Tingkat status ekonomi keluarga adalah tingkat kesejahteraan yang berhasil dicapai oleh suatu keluarga, tahapan keluarga sejahtera di Indonesia dibedakan atas 5 tingkat ( BKKBN, 1995 ), yakni :

1) Keluarga prasejahtera

Yang dimaksud dengan keluarga prasejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.

2) Keluarga sejahtera tahap I

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3) Keluarga sejahtera tahap II

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan informasi.

4) Keluarga sejahtera tahap III

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangannya, namun belum dapat memberikan

sumbangan secara teratur kepada masyarakat di sekitarnya, misalnya dalam bentuk sumbangan materiil dan keuangan, serta secara aktif menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan yang ada.

5) Keluarga sejahtera tahap III plus

Yang dimaksud dengan keluarga tahap III plus adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya serta memiliki kepedulian dan kesertaan yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di sekitarnya.

## 2. PENDIDIKAN

### a. Definisi pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

### b. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia

mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD / MI / Paket A dan SLTP / MTs / Paket B), pendidikan menengah (SMU, SMK), dan pendidikan tinggi. Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

#### 1) Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- a) Tujuan utama : untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

b) Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar ( akademik ) di sekolah.

## 2) Pendidikan dasar

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Seni, Pendidikan Olahraga.

Di akhir masa pendidikan di SD, para siswa harus mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN) untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke SMP dengan lama pendidikan 3 tahun.

## 3) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

## 4) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional

seperti yang diatur dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### c. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikelompokkan menjadi tiga jalur, masing-masing adalah :

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

#### 2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan Non Formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di setiap mesjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja.

Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

#### 3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**d. Jenis pendidikan**

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

**e. Faktor yang mempengaruhi pendidikan**

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya di Indonesia yaitu:

- 1) Faktor Internal, meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Depdiknas, Dinas Pendidikan Daerah dan juga sekolah yang berada di garis depan.
- 2) Faktor Eksternal adalah masyarakat pada umumnya.

**3. PEKERJAAN**

**a. Definisi pekerjaan**

Definisi pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan definisi pekerjaan dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang oleh seseorang dalam perbuatan sehari-hari, istilah ini sering dianggap sebagai profesi.

**b. Faktor yang mempengaruhi pekerjaan**

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu :

### 1) Faktor eksternal

Untuk mendapatkan pekerjaan yang “asal kerja” saja ini memang sulit, apalagi yang benar-benar sesuai dengan *background* pendidikan. Ini lebih sulit lagi. Sejumlah kesulitan itu disebabkan, antara lain:

- a) Kondisi ekonomi secara makro sampai ke mikro.
- b) Ketidakseimbangan pertumbuhan antara peluang kerja baru untuk lulusan baru dan jumlah lulusan baru ( berlaku untuk daerah tertentu atau bidang tertentu ).
- c) Tingginya persyaratan yang ditetapkan perusahaan untuk tenaga baru.
- d) Tingginya biaya kerja ke luar negeri bagi yang punya keinginan ke sana.
- e) Jauhnya *link-match* antara yang diberikan lembaga pendidikan ( *supplier* ) dan yang diminta industri ( *demand* ).
- f) Adanya KKN formal dan non-formal yang belum bisa dibersihkan secara tuntas dalam birokrasi swasta atau pemerintah untuk urusan penerimaan tenaga baru.
- g) Model persaingan yang tidak jelas sebagai akibat dari pemerataan pembangunan yang belum optimal dilakukan pemerintah.

- h) Lemahnya niat baik para pemilik peluang untuk menolong para pekerja baru ( aturan normative ) atas nama sesama bangsa sendiri.

## 2) Faktor internal

Karena menghadapi kesulitan yang sangat sulitnya dijabarkan dengan kata-kata dan logika itu, maka tak sedikit dari kita yang terungkap dalam kata-kata, misalnya : saya sudah frustrasi, saya sudah putus asa, saya sudah tidak mau lagi melamar kerja karena hasilnya sama, dan lain-lain.

Sadar atau tidak sadar, sebetulnya inilah masalah yang ada di dalam diri kita. Artinya, jika kita ternyata belum mendapatkan pekerjaan sampai hari ini padahal kita sudah lama diwisuda, maka yang ikut andil untuk menciptakan keadaan semacam ini bukan saja sulitnya mencari kerja di negeri sendiri, tetapi juga karena kita sudah malas-malasan, frustrasi, sudah putus asa, dan semisalnya.

## D. KEBERHASILAN ANAK (PRESTASI, KEMANDIRIAN, PEKERJAAN)

### 1. PRESTASI

#### a. Definisi prestasi

Definisi prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata



pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut Tes Hasil Belajar (THB). Kedua tes ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi anak**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Secara garis besar dibagi menjadi faktor endogen atau internal, yaitu semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut dan faktor eksogen atau eksternal, yaitu semua faktor yang berada di luar diri anak. Faktor endogen dibagi menjadi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor eksogen, yaitu faktor keluarga, adalah meliputi cara mendidik anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Cara belajar anak yaitu pembagian waktu belajar ( tiap hari atau kalau ada pekerjaan rumah atau ulangan saja ), cara belajar yang salah ( menghafal, menulis dan lain-lain ), tugas di rumah yang terlalu banyak sangat menentukan prestasi belajar. Faktor eksternal yang berkaitan dengan orang tua dapat dihubungkan dengan persepsi mereka terhadap prestasi belajar anak.

## 2. KEMANDIRIAN

### a. Definisi kemandirian

Kemandirian menurut Sutari Imam Barnadib ( 1982 ), meliputi perilaku mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali ( 1987 ) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- 1) Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Robert Havighurst ( 1972 ) menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi dari orang tua.

- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kememandirannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber ( 1985 ) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian**

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir.

Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensinya yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian tinggi juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya sikap kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian remajanya. Orang tua yang banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat membantu kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu

dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

### 3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

### 4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

## c. Tingkatan dan karakteristik kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut ( Sunaryo Kartadinata, 1988 ) :

1) Tingkatan pertama, adalah tingkat impulsive dan melindungi diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan interaksi dengan orang lain.
- b) Mengikuti aturan secara *opportunistic* dan *hedonistic*.
- c) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu.
- d) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*.
- e) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2) Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan social.
- b) Cenderung berpikir *stereotype* dan *klise*.
- c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
- f) Perbedaan kelompok didasarkan atas cirri-ciri eksternal.

- g) Takut tidak diterima kelompok.
  - h) Tidak sensitive terhadap keindividualan.
  - i) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- 3) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Mampu berpikir alternatif.
  - b) Melihat herapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
  - c) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
  - d) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
  - e) Memikirkan cara hidup.
  - f) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 4) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (*consientius*).

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Bertindak atas nilai-nilai dasar internal.
- b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- c) Mampu melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
- d) Sadar akan tanggung jawab.
- e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
- f) Peduli akan hubungan mutualistik.
- g) Memiliki tujuan jangka panjang.

- h) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
  - i) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- 5) Tingkatan kelima, tingkat individualistis.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Peningkatan kesadaran individualitas.
  - b) Kesadaran antara konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
  - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - d) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
  - e) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
  - f) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
  - g) Mengenal kompleksitas diri.
  - h) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah :

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- b) Cenderung bersifat realistik dan obyektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
- d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- e) Toleran terhadap *ambiguitas*.



- f) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*).
- g) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- h) Responsive terhadap kemandirian orang lain.
- i) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

### 3. PEKERJAAN

#### a. Definisi pekerjaan

Definisi pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan definisi pekerjaan dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang oleh seseorang dalam perbuatan sehari-hari, istilah ini sering dianggap sebagai profesi.

#### b. Faktor yang mempengaruhi pekerjaan

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu :

##### 1) Faktor eksternal

Untuk mendapatkan pekerjaan yang “asal kerja” saja ini memang sulit, apalagi yang benar-benar sesuai dengan *background* pendidikan ini lebih sulit lagi. Sejumlah kesulitan itu disebabkan, antara lain:

- a) Kondisi ekonomi secara makro sampai ke mikro.

- b) Ketidakseimbangan pertumbuhan antara peluang kerja baru untuk lulusan baru dan jumlah lulusan baru ( berlaku untuk daerah tertentu atau bidang tertentu ).
- c) Tingginya persyaratan yang ditetapkan perusahaan untuk tenaga baru.
- d) Tingginya biaya kerja ke luar negeri bagi yang punya keinginan ke sana.
- e) Jauhnya link-match antara yang diberikan lembaga pendidikan ( *supplier* ) dan yang diminta industri ( *demand* ).
- f) Adanya KKN formal dan non-formal yang belum bisa dibersihkan secara tuntas dalam birokrasi swasta atau pemerintah untuk urusan penerimaan tenaga baru.
- g) Model persaingan yang tidak jelas sebagai akibat dari pemerataan pembangunan yang belum optimal dilakukan pemerintah.
- h) Lemahnya niat baik para pemilik peluang untuk menolong para pekerja baru ( aturan normative ) atas nama sesama bangsa sendiri.

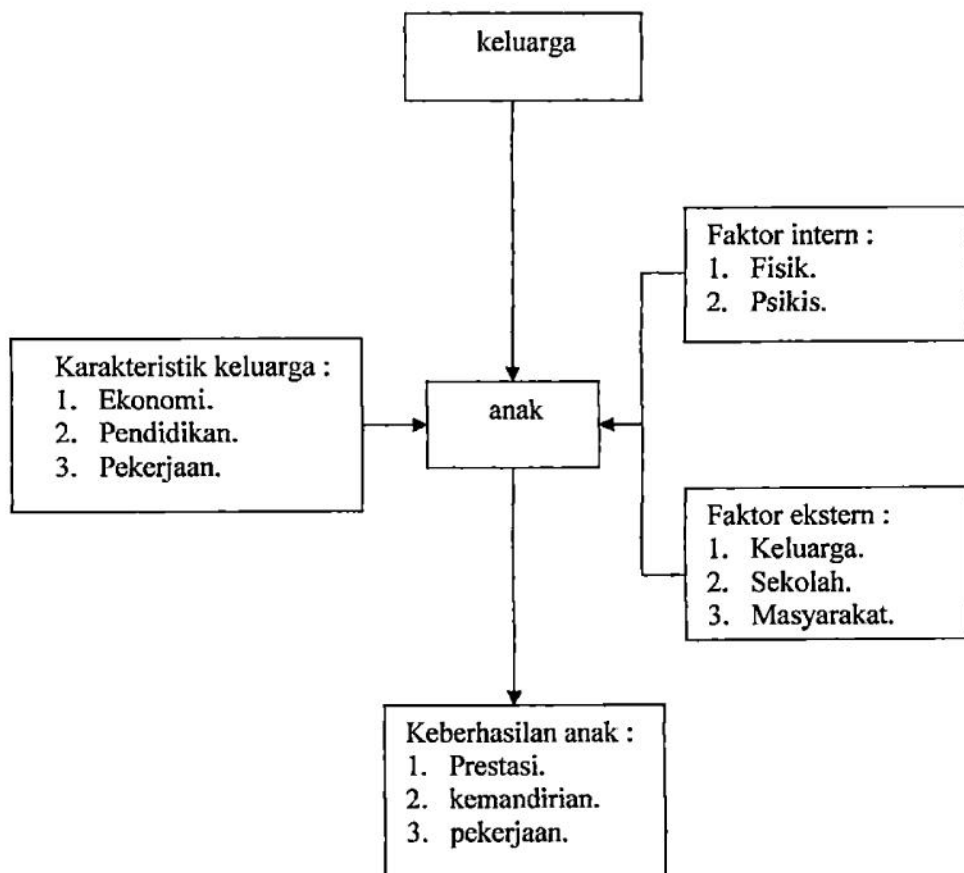
## 2) Faktor internal

Karena menghadapi kesulitan yang sangat sulitnya dijabarkan dengan kata-kata dan logika itu, maka tak sedikit dari kita yang terungkap dalam kata-kata, misalnya: saya sudah

frustasi, saya sudah putus asa, saya sudah tidak mau lagi *nglamar-ngalamar* kerja karena toh hasilnya sama, dan lain-lain.

Sadar atau tidak sadar, sebetulnya inilah masalah yang ada di dalam diri kita. Artinya, jika kita ternyata belum mendapatkan pekerjaan sampai hari ini padahal kita sudah lama diwisuda, maka yang ikut andil untuk menciptakan keadaan semacam ini bukan saja sulitnya mencari kerja di negeri sendiri, tetapi juga karena kita sudah malas-malasan, frustasi, sudah putus asa, dan semisalnya.

## E. KERANGKA KONSEP



## F. HIPOTESIS

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara karakteristik keluarga ( ekonomi, pekerjaan dan pendidikan orang tua ) terhadap keberhasilan anak.